

HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNITIF DAN EFIKASI DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS IV SDN GUGUS R.A KARTINI KABUPATEN BOYOLALI

Anggi Cintya Lestari✉, Desi Wulandari

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2025

Disetujui Mei 2025

Dipublikasikan Juni 2025

Keywords:

Learning outcomes;
metacognitive awareness;
self-efficacy

Abstrak

Tingkat kesadaran peserta didik dalam memahami kemampuan pengetahuan serta menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar masih menjadi perhatian pada era sekarang. Sehingga hal ini yang mendasari peneliti untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam mengatasi permasalahan serta menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman terhadap pengetahuannya terutama dalam penggabungan pembelajaran IPAS. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar IPAS peserta didik, (2) untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar IPAS peserta didik, (3) serta untuk mengetahui hubungan antara kesadaran metakognitif dan efikasi diri dengan hasil belajar IPAS kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Boyolali. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 77 peserta didik. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji korelasi sederhana dan ganda, uji F, serta uji koefisien determinasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 12 peserta didik memiliki kesadaran metakognitif dalam kategori kurang, 54 peserta didik dalam kategori cukup, dan 11 peserta didik dalam kategori baik. Selain itu pada analisis data efikasi diri terdapat 2 peserta didik memiliki efikasi diri dalam kategori cukup, 34 peserta didik dalam kategori baik, dan 41 peserta didik dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar IPAS dengan kontribusi sebesar 5,9%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan hasil belajar IPAS dengan kontribusi sebesar 6,9%, dan (3) terdapat hubungan yang positif secara bersama-sama antara kesadaran metakognitif dan efikasi diri dengan hasil belajar IPAS dengan kontribusi sebesar 12,2%. Hasil dari penelitian ini perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memahami lebih lanjut faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS peserta didik. Selain itu, metode penelitian dapat menggunakan metode penelitian yang lebih kompleks, seperti metode penelitian eksperimen maupun studi kasus.

Abstract

The level of awareness of students in understanding knowledge skills and determining the right strategy to improve learning outcomes is still a concern in the current era. So this is what underlies researchers to measure the extent of students' understanding in overcoming problems and determining the right strategy to improve understanding of their knowledge, especially in the integration of science and science learning. The aims of this research are: (1) to determine the relationship between metacognitive awareness and learning outcomes IPAS students, (2) to find out the relationship between self-efficacy and learning outcomes IPAS students, (3) and to determine the relationship between metacognitive awareness and self-efficacy with class IV science and science learning outcomes at SDN Gugus R.A Kartini, Boyolali Regency. This research is quantitative research with a correlation type of research. The subjects of this research were class IV students with a total of 77 students. Data were collected and analyzed using descriptive analysis, normality test, linearity test, multicollinearity test, simple and multiple correlation tests, F test, and coefficient of determination test. The results of data analysis show that 12 students have metacognitive awareness in the poor category, 54 students in the sufficient category, and 11 students in the good category. Apart from that, in the analysis of self-efficacy data, there were 2 students who had self-efficacy in the sufficient category, 34 students in the good category, and 41 students in the very good category. The results of this study show that (1) there is a positive and significant relationship between metacognitive awareness and science and science learning outcomes with a contribution of 5.9%, (2) there is a positive and significant relationship between self-efficacy and science and science learning outcomes with a contribution of 6.9%, and (3) there is a joint positive relationship between metacognitive awareness and self-efficacy and science and science learning outcomes with a contribution of 12.2%. The results of this research require further research to further understand what factors can influence students' science learning outcomes. Apart from that, research methods can use more complex research methods, such as experimental research methods or case studies.

© 2025 Universitas Negeri Semarang

P-ISSN 2252-6366 | E-ISSN 2775-295X

✉ Alamat korespondensi:
Payung, Bangka Selatan, Bangka Belitung
E-mail: anggicintyalestari08@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pilar yang kualitasnya harus selalu dikembangkan. Karena pendidikan selain meningkatkan pengetahuan anak, dapat juga digunakan sebagai penunjang proses pembentukan karakter supaya mereka lebih siap dalam menghadapi lingkup bermasyarakat serta menghadapi perkembangan zaman yang semakin berkembang baik pengetahuan bahkan teknologi. Hal ini sependapat dengan Cartier V. Good (dalam Fitriani *et al.*, 2022) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bermasyarakat, salah satunya ialah bagaimana cara mereka menghadapi pengaruh lingkungan sekitar untuk mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadian yang baik.

Pendidikan akan selalu berkaitan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya memberikan kesempatan menguasai tujuan dari adanya pendidikan. Sehingga guru dapat membimbing serta memberikan berbagai informasi baru mengenai pengetahuan yang telah atau bahkan belum diketahui oleh peserta didik. Hal ini dapat dilakukan guna meningkatkan pemahaman. Salah satu upaya baru yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir ialah adanya penggabungan muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada jenjang sekolah dasar.

Marwa *et al.*, (2023) menyatakan bahwa penggabungan mata pelajaran ini membuat proses belajar lebih mudah bagi guru maupun peserta didik, karena tidak memiliki perbedaan yang signifikan. IPAS memiliki peran dalam membantu peserta didik menyeimbangkan kegiatan alam guna meningkatkan rasa empati dan peduli terhadap sesama. Penilaian mata pelajaran IPAS bukan hanya terfokus pada penilaian kognitif, tetapi juga menekankan pembelajaran berbasis proyek, termasuk penilaian portofolio, lembar praktikum maupun lembar hasil proyek lainnya.

Penggabungan pelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar sains, sehingga hal ini dapat menjadi dasar persiapan peserta didik untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang lebih kompleks di jenjang sekolah berikutnya (Wijayanti & Ekantini, 2023). Hal ini penting dilakukan karena juga dapat menjadi dasar peserta didik untuk terbiasa melakukan kegiatan inkuiri seperti observasi dan eksplorasi ketika mereka mempelajari lingkungan di sekitar mereka. Penggabungan IPAS juga dapat membantu peserta didik berpikir dari berbagai sudut pemahaman dan

keterampilan, serta mengurangi tekanan selama proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi benda mati dan makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. IPAS juga mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Sehingga dengan adanya pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu mereka untuk mempelajari fenomena yang ada di sekitar mereka (Azzahra *et al.*, 2023).

Menurut berbagai pandangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS pada dasarnya merupakan pembelajaran mengenai bagaimana individu berinteraksi dengan sesama atau berinteraksi dengan keadaan di sekitar mereka. Sebagai makhluk sosial hal tersebut dapat dijadikan acuan agar individu dapat menumbuhkan serta menyeimbangkan beragam kegiatan termasuk kegiatan alam guna meningkatkan pengetahuan, empati, serta rasa ingin tahu terhadap fenomena yang ada.

Aspek yang mempengaruhi pendidikan salah satunya ialah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang baik bukan hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor lainnya seperti kesadaran metakognitif dan efikasi diri. Audie, (2019) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat perkembangan mental yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang lebih baik dibandingkan saat seseorang sebelum belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil atau kemampuan yang dicapai oleh peserta didik dalam melakukan tugas setelah melalui berbagai pembelajaran, termasuk pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang mereka miliki selama periode waktu tertentu. Penelitian ini memfokuskan hasil belajar dalam ranah kognitif atau pengetahuan peserta didik.

John Flavell merupakan orang pertama yang mengemukakan konsep *metacognitive awareness* pada tahun 70an. Namun pada abad ke-21 kesadaran metakognitif merupakan ide lain yang muncul sejalan dengan perkembangan informasi dan keterampilan yang ada. Egmir (2022) mengungkapkan bahwa kesadaran metakognitif dapat mencakup perencanaan, bertindak secara sadar, pengendalian otomatis, serta melihat bagaimana proses seseorang belajar, hingga pada tahap evaluasi. Indikator dalam kesadaran metakognitif terbagi menjadi 2 yaitu pengetahuan tentang kognisi mencakup pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural, serta pengetahuan kondisional, dan regulasi kognisi yang mencakup perencanaan, strategi

manajemen informasi, monitoring pemahaman, dan evaluasi (Sperling et al., 2002).

Efikasi diri adalah salah satu bagian dari teori kognitif sosial dalam lingkup yang lebih luas. Teori efikasi diri diciptakan oleh Albert Bandura. Efikasi diri merupakan aspek pengetahuan diri yang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari, salah satunya dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar (Ningrum & Rahmawati, 2022). Efikasi diri memiliki 3 dimensi atau komponen penting dalam pengimplikasinya. Komponen tersebut ialah tingkat kesulitan tugas (*magnitude/level*) yang berarti kemampuan individu dalam melakukan dan menyelesaikan tugas tertentu, kekuatan keyakinan (*strength*) merupakan keyakinan yang dipegang seseorang mengenai kemampuan yang ia miliki dan generalitas (*generality*) adalah tentang luasnya cakupan seseorang mengenai tingkah laku akan kemampuan yang dimiliki (Herawati & Suyahya, 2019).

Seseorang dengan efikasi diri yang baik akan mudah untuk meningkatkan kemampuan serta mengatasi tantangan dalam menyelesaikan tugas yang akan berdampak baik terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Noreen et al., (2018) menyebutkan bahwa adanya hubungan yang positif antara efikasi diri terhadap hasil belajar peserta didik. Maka, peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi akan senantiasa berusaha dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada dengan sebaik mungkin.

Pembelajaran kesadaran metakognitif dan efikasi diri diperlukan untuk membantu peserta didik menghubungkan serta memahami apa yang mereka pelajari dengan teknologi dan fenomena alam di sekitar mereka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menawarkan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mampu berpikir kreatif dan inovatif, serta pemahaman terhadap materi pembelajaran dan konsep-konsepnya.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Ilma et al., (2022) menyatakan bahwa kesadaran metakognitif dan hasil belajar kognitif adalah salah satu komponen yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk memudahkan mereka dalam belajar. Selain itu Kustyarini, (2020) menyatakan bahwa efikasi diri juga memiliki peran penting terhadap peserta didik dalam menentukan seberapa besar keyakinan individu memahami kemampuan yang dimiliki dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal.

Analisis mengenai hubungan kesadaran metakognitif dan hasil belajar juga dilakukan oleh Fitria et al., (2020) dalam penelitian tersebut koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,193 yang termasuk kedalam kategori rendah namun

tetap memiliki hubungan signifikan dan positif, dengan kontribusi yang diberikan sebesar 3,7%. Adapun penelitian oleh Azizah et al., (2021) mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara efikasi diri dan hasil belajar dengan kontribusi yang diberikan sebesar 16,3%.

Hasil wawancara yang telah dilakukan di SD N Gugus R.A Kartini Kabupaten Boyolali yang terdiri dari SDN 1 Urutsewu, SDN 2 Urutsewu, SDN 3 Urutsewu, SDN 1 Ngenden, dan SDN 2 Ngenden, mengindikasikan masih terdapat peserta didik yang belum bisa menyesuaikan beberapa materi yang saling berkaitan antar satu sama lain. Sehingga peserta didik hanya akan tertarik dan bersemangat dengan materi-materi tertentu. Selain itu, masih diperlukan cara untuk membuat mereka mampu menemukan cara yang tepat dalam meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri menghadapi beberapa kendala serta tantangan dalam menyelesaikan tugas yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa dalam beberapa penelitian telah ditemukan kesamaan variabel yang digunakan, namun subjek yang diteliti berbeda. Hal ini juga yang mendorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kesadaran Metakognitif dan Efikasi Diri Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD N Gugus R.A Kartini Kabupaten Boyolali”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Jaya, (2020) penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis dalam penelitian ini ialah penelitian korelasi, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data untuk menentukan apakah ada hubungan serta seberapa besar hubungan antar variabel. Hal ini juga yang menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui hubungan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar IPAS, (2) untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar IPAS, (3) dan untuk mengetahui hubungan antara kesadaran metakognitif dan efikasi diri dengan hasil belajar IPAS kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Boyolali.

Tempat penelitian ini di SD N Gugus R.A Kartini Kabupaten Boyolali yang terdiri dari SDN 1 Urutsewu, SDN 2 Urutsewu, SDN 3 Urutsewu, SDN 1 Ngenden, dan SDN 2 Ngenden. Berikut data penelitian yang digunakan:

Tabel 1. Data penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik
SD Negeri 1 Urut Sewu	8
SD Negeri 2 Urut Sewu	14
SD Negeri 3 Urut Sewu	23
SD Negeri 1 Ngeden	23
SD Negeri 2 Ngeden	9
Jumlah	77

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2024. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuesoner, wawancara dengan guru dan juga peserta didik, serta dokumentasi. Uji prasyarat dan analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, analisis deskriptif, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji F, serta uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu Kesadaran Metakognitif (X_1), Efikasi Diri (X_2), dan Hasil Belajar IPAS (Y) pada peserta didik kelas IV. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

Analisis Deskriptif Kesadaran Metakognitif

Data statistik yang diperoleh dari angket mengenai kesadaran metakognitif menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh sebesar 20, maximum sebesar 72, dengan *range* sebesar 52. Selain itu, adapun nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 49,83, standar deviasi sebesar 11,864, dan variasi sebesar 140,747. Hasil dari variabel kesadaran metakognitif diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kesadaran Metakognitif

	Frequency	Percent (%)
Valid	Kurang	12
	Cukup	54
	Baik	11
	Sangat Baik	-
	Total	77
		100

Hasil perhitungan dari variabel kesadaran metakognitif memperoleh kategori kurang sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 15,6, kategori

cukup sebanyak 54 peserta didik dengan persentase sebesar 70,1% serta yang memperoleh kategori baik sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 14,3%. Sedangkan untuk variabel kesadaran metakognitif masih tidak terdapat peserta didik yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat diartikan bahwa data dari angket kesadaran metakognitif kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kabupaten Boyolali berkategori cukup.

Tabel 3. Skor Rata-Rata Per indikator

No	Indikator	Kategori Skor				Rata-Rata
		SB	B	C	K	
1	<i>Declarative Knowledge</i>	17	26	24	10	66,25
2	<i>Procedural Knowledge</i>	2	26	28	21	53
3	<i>Conditional Knowledge</i>	-	33	30	14	56,25
4	<i>Planning</i>	-	29	33	15	54,55
5	<i>IMS</i>	-	29	33	15	54,55
6	<i>Monitoring</i>	6	25	32	14	57,5
7	<i>Evaluation</i>	10	27	20	20	59,75

Dari analisis data pengkategorian skor rata-rata indikator pada variabel efikasi diri diperoleh hasil bahwa untuk indikator *declarative knowledge* dengan rata-rata skor sebesar 66,25%, *procedural knowledge* rata-rata skor sebesar 53%, *conditional knowledge* rata-rata skor sebesar 56,25%, *planning* dengan rata-rata skor sebesar 54,55%, *information manajemen strategies* dengan rata-rata skor sebesar 54,55%, *monitoring* dengan rata-rata skor sebesar 57,5%, dan *evaluation* dengan rata-rata skor sebesar 59,75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kategori setiap indikator pada variabel kesadaran metakognitif yang memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik yaitu pengetahuan deklaratif.

Analisis Deskriptif Efikasi Diri

Data statistik yang diperoleh dari angket mengenai efikasi diri menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh sebesar 54, maksimum sebesar 97, dengan *range* sebesar 43. Selain itu, adapun nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 82,12, standar deviasi sebesar 8,730, dan variasi sebesar 76,210. Hasil dari variabel efikasi diri diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

		<i>Frequency</i>	<i>Percent (%)</i>
Valid	Kurang	-	-
	Cukup	2	2,6
	Baik	34	44,2
	Sangat Baik	41	53,2
	Total	77	100

Hasil dari perhitungan pada variabel efikasi diri mengindikasikan bahwa tidak terdapat peserta didik yang masuk ke dalam kategori kurang, 2 peserta didik masuk kedalam kategori cukup dengan persentase sebesar 2,6%, kategori baik sebanyak 34 peserta didik dengan persentase 44,2%, serta kategori sangat baik sebanyak 41 peserta didik dengan persentase 53,2%. Sehingga dapat diartikan bahwa data dari angket efikasi diri kelas IV SD Negeri Gugus R.A Kartini Kabupaten Boyolali dapat dikategorikan sangat baik.

Tabel 5. Skor Rata-Rata Per indikator

No	Indikator	Kategori Skor				Rata-Rata
		SB	B	C	K	
1	Tingkat Kesulitan Tugas	31	31	15	-	80,25
2	Kekuatan Keyakinan	14	57	6	-	77,5
3	Generalitas	18	55	4	-	79,5

Dari analisis data pengkategorian skor rata-rata indikator pada variabel efikasi diri diperoleh hasil bahwa untuk indikator tingkat kesulitan tugas dengan rata-rata skor sebesar 80,25%, kekuatan keyakinan dengan rata-rata skor sebesar 77,5%, dan generalitas dengan rata-rata skor sebesar 79,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kategori setiap indikator pada variabel efikasi diri yang memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik yaitu tingkat kesulitan tugas.

Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPAS

Data statistik yang diperoleh dari hasil belajar IPAS peserta didik menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh sebesar 50, maximum sebesar 90, dengan range sebesar 40. Selain itu, adapun nilai rata-rata menunjukkan angka sebesar 73,81, standar deviasi sebesar 9,329, dan variasi sebesar 87,027. Hasil dari variabel hasil belajar diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPAS

		<i>Frequency</i>	<i>Percent (%)</i>
Valid	Kurang	3	3,9
	Cukup	27	35,1
	Baik	40	51,9
	Sangat Baik	7	9,1
	Total	77	100

Variabel hasil belajar IPAS peserta didik menunjukkan hasil bahwa peserta didik berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 51,9%. Hal ini dapat jelaskan sesuai dengan tabel 4, yaitu peserta didik dengan kategori kurang hanya menunjukkan 3 orang dengan tingkat persentase sebesar 3,9%. Selain itu, pada kategori cukup terdapat 27 peserta didik dengan persentase sebesar 35,1%, serta peserta dengan kategori sangat baik berjumlah 7 orang dengan persentase sebesar 9,1%.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dikaji apakah berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dilihat pada nilai signifikansi yaitu $> 0,05$. Uji normalitas data dapat menggunakan beberapa cara yaitu *asymptotic*, *monte carlo* dan *exact* (Mehta & Patel, 2015). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode kolmogrov 193mirnov dengan menggunakan bantuan spss 23.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

N	<i>Unstandardized Residual</i>	
	77	
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	0
	<i>Std. Deviation</i>	8,7417994
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,071
	<i>Positive</i>	0,056
	<i>Negative</i>	-0,071
<i>Test Statistic</i>		0,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel kesadaran metakognitif dan efikasi diri dengan hasil belajar yang telah diuji sebesar 0,200. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

Uji Linieritas

Uji linieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki sebuah hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS 23, dengan kesimpulan hasil dapat dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$, begitupun sebaliknya. Berikut hasil perolehan uji linieritas:

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas X_1

<i>Anova Tabel</i>			
		F	Sig.
<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	,802	,733
	<i>Linearity</i>	4,171	,047
	<i>Deviation from Linearity</i>	,682	,859
<i>Within Groups</i>			
Total			

Perolehan hasil pada variabel kesadaran metakognitif dengan hasil belajar mengindikasikan bahwa nilai dari signifikansi *deviation from linearity* diperoleh hasil sebesar 0,859. Sehingga hal tersebut dapat artikan variabel kesadaran metakognitif (X_1) dengan hasil belajar (Y) memiliki hubungan yang linier.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas X_2

<i>Anova Tabel</i>			
		F	Sig.
<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	1,285	,218
	<i>Linearity</i>	5,836	,020
	<i>Deviation from Linearity</i>	1,123	,355
<i>Within Groups</i>			
Total			

Hasil uji pada variabel efikasi diri dengan hasil belajar mengindikasikan bahwa nilai dari signifikansi *deviation from linearity* diperoleh hasil sebesar 0,355. Sehingga hal tersebut dapat artikan variabel efikasi diri (X_2) dengan hasil belajar (Y) memiliki hubungan yang linier.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui suatu keadaan dimana terjadi hubungan linier diantara variabel independent. Dasar pengambilan dalam uji ini ialah apabila nilai tolerane $> 0,10$ atau nilai VIF $< 10,00$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Pada perhitungan data hasil uji multikolinieritas

menggunakan bantuan program spss 23, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Coefficients</i>		
Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Kesadaran Metakognitif	,997	1,003
Efikasi Diri	,997	1,003

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, hasil yang diperoleh mengindikasikan bahwa nilai *tolerance* dan VIF pada kedua variabel kesadaran metakognitif dan efikasi diri menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Hal tersebut dibuktikan pada perolehan dari nilai *tolerance* yang menunjukkan angka sebesar 0,997 $> 0,10$ serta nilai VIF menunjukkan hasil sebesar 1,003 $< 10,00$.

Analisis Data Akhir

Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana memiliki tujuan untuk menunjukkan keeratan sebuah hubungan antara dua variabel yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi sederhana adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis dapat diterima. Jadi pada uji peneliti dengan jumlah responden 77 dan dengan menggunakan hitungan untuk mencari jumlah $rtabel$ yaitu $(df) = n-2$, maka ditentukan bahwa nilai $rtabel$ nya ialah 0,224.

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi X_1

<i>Correlation</i>			
		X_1	Y
Kesadaran Metakognitif	<i>Pearson</i>	1	,244
	<i>correlation</i>		
	<i>Sig.</i>		,033
Hasil Belajar	<i>N</i>	77	77
	<i>Pearson</i>	,244	1
	<i>correlation</i>		
	<i>Sig.</i>	,033	
	<i>N</i>	77	77

Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar IPAS peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 $< 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berhubungan secara signifikan dan positif dengan tingkat hubungan cenderung rendah yaitu 0,244. Sehingga Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara

kesadaran metakognitif dan hasil belajar IPAS diterima.

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi X_2

<i>Correlation</i>			
		X_2	Y
Efikasi Diri	<i>Pearson</i>	1	,263
	<i>correlation</i>		
	Sig.		,021
Hasil Belajar	N	77	77
	<i>Pearson</i>	,263	1
	<i>correlation</i>		
	Sig.	,021	
	N	77	77

Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar IPAS diterima. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,021 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan. Selain itu, nilai pearson correlation sebesar 0,263 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut rendah dan berkorelasi positif.

Uji Korelasi Ganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Ganda

<i>Model Summary</i>		
Model	R	<i>Sig. F Change</i>
1	,349	,008

Hasil uji korelasi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran metakognitif dan efikasi diri terhadap hasil belajar IPAS, dengan nilai *Sig. F change* sebesar 0,008. Namun, kekuatan hubungan tersebut relatif rendah, dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan signifikan antara variabel-variabel tersebut, namun pengaruhnya terhadap hasil belajar IPAS masih relatif terbatas.

Uji Signifikansi (Uji F)

Uji F atau uji signifikansi memiliki tujuan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependent dengan variabel independent. Dasar pengambilan Keputusan dalam uji F adalah, jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y, begitupun sebaliknya. Jadi pada uji coba peneliti dengan jumlah responden 77

dan dengan menggunakan hitungan untuk mencari jumlah F_{tabel} yaitu $F_{tabel} = F(k;n-k)$, maka ditentukan bahwa nilai F_{tabel} nya ialah 3,119.

Tabel 14. Hasil Uji F

<i>Anova</i>				
Model		<i>Sum of Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	806,230	5,136	,008
	<i>Residual</i>	5807,848		
	Total	6614,078		

Hasil uji F mengindikasikan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kesadaran metakognitif dan efikasi diri. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, dan nilai F_{hitung} sebesar $5,136 > \text{nilai } F_{tabel} 3,119$. Oleh karena itu, hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa variabel kesadaran metakognitif dan variabel efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik secara bersamaan diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen berkontribusi dengan variabel terikat. Untuk itu hasil uji dari koefisien determinasi pada variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Determinasi	Persentase
X_1 terhadap Y	0,059	5,90%
X_2 terhadap Y	0,069	6,90%
X_1 dan X_2 terhadap Y	0,122	12,20%

Berdasarkan hasil uji pada tabel 14, dapat disimpulkan variabel kesadaran metakognitif hanya dapat memberikan kontribusi sebesar 5,9% terhadap variansi hasil belajar IPAS. Artinya, variansi hasil belajar IPAS masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh variabel kesadaran metakognitif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kesadaran metakognitif memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap hasil belajar IPAS. Pada variabel X_2 (efikasi diri) diri hanya memberikan kontribusi sebesar 6,9% terhadap variansi hasil belajar IPAS. Artinya variansi hasil belajar IPAS juga masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan oleh variabel efikasi diri. Serta variabel X_1 dan X_2 terhadap Y juga hanya dapat menjelaskan sekitar 12,2% dari variansi hasil belajar IPAS peserta didik. Dengan nilai *R-Square* 0,122, menunjukkan

bahwa faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini masih memengaruhi sekitar 87,8% dari variansi hasil belajar IPAS peserta didik.

Pembahasan

Hubungan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar IPAS

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data berupa skor hasil angket kesadaran metakognitif kelas IV SDN Gugus R.A Kartini yang berjumlah 77 peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif berada pada kategori cukup. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif bahwa terdapat 54 peserta didik dengan kesadaran metakognitif kategori cukup dengan persentase 70,1%, 12 peserta didik kategori kurang dengan persentase sebesar 15,6%, serta 11 peserta didik berkategori sangat baik dengan persentase sebesar 14,3%.

Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa kesadaran metakognitif memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS atau dengan kata lain hasil penelitian pada H1 menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif memengaruhi hasil belajar IPAS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif bukan hanya memiliki pengaruh positif namun juga signifikan terhadap hasil belajar IPAS.

Hal ini juga dapat dilihat pada hasil analisis data setiap indikator pada variabel kesadaran metakognitif, dimana dapat dijelaskan bahwa indikator pengetahuan deklaratif memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar IPAS dengan persentase sebesar 66,25%. Sehingga dengan meningkatnya pengetahuan deklaratif peserta didik akan berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Korelasi sederhana antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SDN Gugus R.A Kartini Kabupaten Boyolali menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,244 yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut masih cenderung rendah. Selain itu, nilai R^2 sebesar 0,059 menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif hanya memberikan sumbangan sebesar 5,9% terhadap variasi hasil belajar IPAS peserta didik. Sementara sisanya sebesar 94,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Akan tetapi dapat dikatakan jika kesadaran metakognitif peserta didik meningkat, maka hasil belajar IPAS mereka juga akan ikut meningkat.

Selain itu, perlu diingat bahwa temuan penelitian ini hanya berlaku untuk sampel penelitian ini dan tidak dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Faktor lainnya yang

mungkin tidak termasuk dalam model penelitian ini dapat memengaruhi temuan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui bagaimana kesadaran metakognitif berkorelasi dengan hasil belajar IPAS. Meskipun penelitian ini berkorelasi positif, perlu diingat bahwa kesadaran metakognitif masih cenderung rendah. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana cara meningkatkan kesadaran metakognitif sehingga dapat berkontribusi lebih baik pada hasil belajar.

Rahmadhni & Chatri, (2023) dalam penelitiannya tentang analisis kesadaran metakognitif dan hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitian mengatakan bahwa kesadaran metakognitif berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dilihat dari pola pikir yang semakin berkembang. Dari hasil analisis data kemampuan tersebut termasuk dalam kategori rendah. Akan tetapi dengan adanya pengembangan metakognisi tersebut juga dapat membantu peserta didik mengolah informasi lebih baik yang membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Ismarani *et al.*, (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara kesadaran metakognitif peserta didik dengan hasil belajar IPA Biologi. Pada penelitian tersebut terdapat lebih dari 40 peserta didik dengan tingkat kesadaran metakognitif yang sangat baik. Akan tetapi pada hubungan antardua variabel tersebut menghasilkan analisis korelasi yang positif namun tidak signifikan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Anindya *et al.*, (2019) dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kesadaran metakognitif peserta didik dengan hasil belajar IPA dengan hasil persentase sebesar 17%.

Hubungan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar IPAS

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data berupa skor hasil angket efikasi diri kelas IV SDN Gugus R.A Kartini yang berjumlah 77 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri berada pada kategori sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif bahwa terdapat 41 peserta didik dengan persentase sebesar 53,2% berada pada kategori sangat baik, sisanya 2 peserta didik kategori cukup dengan persentase sebesar 2,6%, serta 34 peserta didik dengan persentase sebesar 44,2% berkategori baik.

Berdasarkan analisis korelasi sederhana antara efikasi diri dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa nilai r hitung $0,263 > 0,224$. Dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,263 tingkat hubungan antara efikasi diri dengan hasil belajar IPAS masih cenderung rendah. Nilai R^2

Square (R^2) juga hanya menunjukkan hasil sebesar 0,069. Artinya, variabel efikasi diri hanya memberikan kontribusi sebesar 6,9% terhadap variasi hasil belajar IPAS peserta didik. Sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dengan hasil tersebut, efikasi masih memiliki peran yang mana apabila nilai efikasi diri peserta didik meingkat, maka hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.

Hal ini juga dapat dilihat pada hasil analisis data setiap indikator pada variabel efikasi diri, dimana dapat dijelaskan bahwa indikator tingkat kesulitan tugas memiliki pengaruh paling besar terhadap hasil belajar IPAS dengan persentase sebesar 80,25%. Sehingga semakin baik peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas akan memiliki dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS dipengaruhi secara signifikan oleh efikasi diri. Oleh karena itu, hipotesis H_2 yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik diterima. Maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan efikasi diri agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustyarini, (2020) penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri memiliki peranan yang penting terhadap peserta didik dalam menentukan seberapa besar keyakinan mereka memahami kemampuan yang dimiliki dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2020) juga menjelaskan bahwa pada variabel efikasi diri terhadap hasil belajar memiliki pengaruh kontribusi sebesar 33% yang mengindikasikan bahwa pada variabel tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian ini dilakukan oleh Azizah *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa efikasi diri memberikan sumbangan terhadap keberhasilan peserta didik sebesar 16,3%. Sehingga dengan adanya efikasi diri yang baik akan berpengaruh positif juga signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Hubungan Kesadaran Metakognitif dan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar IPAS

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda antara variabel kesadaran metakognitif dan efikasi diri dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} 0,349 > 0,224 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif namun masih relatif rendah. Artinya semakin tinggi kesadaran metakognitif dan efikasi diri peserta didik, maka semakin baik pula

hasil belajar IPAS. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesadaran metakognitif dan efikasi diri memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Kontribusi sebesar 12,2% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peran yang cukup penting dalam mempengaruhi hasil belajar IPAS peserta didik namun masih relatif terbatas.

Selain itu, pada uji signifikansi (Uji F) hasil belajar IPAS (Y) peserta didik dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kesadaran metakognitif (X_1) dan efikasi diri (X_2). Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, dan nilai F hitung sebesar $5,136 > \text{nilai } F_{tabel} \ 3,119$. Oleh karena itu, hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa variabel kesadaran metakognitif dan variabel efikasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik secara bersamaan diterima.

Peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi lebih percaya diri saat menghadapi tantangan akademik, yang membuat mereka lebih termotivasi untuk mencapai tujuan akademik mereka. Serta peserta didik yang memiliki kesadaran metakognitif yang tinggi dapat menjadi lebih kritis dan analitis saat memproses informasi, tetapi hal ini juga dapat membuatnya lebih sulit untuk menerima informasi baru yang tidak sesuai dengan pengetahuan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Orcid *et al.*, (2023) mengindikasikan bahwa efikasi diri memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap 4 variabel yang diuji terutama antara efikasi diri dan kesadaran metakognitif. Dalam hal ini kesadaran metakognitif mampu menjelaskan aspek-aspek dari efikasi diri dengan persentase 40%. Selain itu, kesadaran metakognitif merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar serta memainkan peranan yang cukup penting juga dalam efikasi diri peserta didik.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sihalohe *et al.*, (2018) menyatakan bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan antara metakognitif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri dan hasil belajar ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkatan metakognitif dan efikasi diri termasuk kedalam kategori yang tinggi, sedangkan untuk hasil belajar termasuk kedalam kategori yang rendah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Dengan memperhatikan kesadaran metakognitif dan efikasi diri peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara kesadaran metakognitif dengan hasil belajar IPAS, efikasi diri dengan hasil belajar IPAS, serta hubungan antara kesadaran metakognitif dan efikasi dengan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD N Gugus R.A Kartini Kabupaten Boyolali. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $<0,05$ atau korelasi $>0,224$. Akan tetapi hasil dari penelitian tersebut termasuk kedalam kategori yang masih cenderung rendah. Dengan nilai kontribusi menunjukkan bahwa hanya sebesar 5,9% variansi hasil belajar IPAS yang dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran metakognitif, 6,9% variansi hasil belajar IPAS yang dapat dijelaskan oleh variabel efikasi diri, serta hanya 12,2% variansi hasil belajar IPAS yang dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran metakognitif dan efikasi diri secara simultan. Sehingga disimpulkan bahwa sisa dari hasil pengujian ini masih dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kesadaran metakognitif, efikasi diri, dan hasil belajar IPAS namun masih termasuk kedalam kategori yang cukup rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk memahami lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPAS. Selain itu, hasil penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasi sederhana. Sehingga bisa dilakukan penelitian lanjutan menggunakan metode penelitian yang lebih kompleks, seperti metode penelitian eksperimen atau metode penelitian studi kasus.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, I. A. W., Mahrus, & Hadiprayitno, G. (2019). HUBUNGAN KESADARAN METAKOGNISI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DI SMP NEGERI 2 KURIPAN. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(2012), 66–73. <https://doi.org/10.17977/jpb.v10i1.7435>
- Audie, N. (2019). PERAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 586–595.
- Azizah, F. K., Wahyudi, & Salimi, M. (2021). Hubungan Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas III SDN Sekecamatan Karangsembung Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal EDUPENA*, 2(1), 1–10. <https://ejournal.edupena.id/index.php/jurnal-edupena/article/view/34>
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS DI SDN 4 Purwawinangun. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 6230–6238.
- Egmir, E. (2022). The Effect of 21 st Century Learner Skills and Metacognitive Awareness on Early Teacher Identity. *Shanlax International Journal of Education*, 10(1), 270–283.
- Fitria, L., Jamaluddin, & Artayasa, I. P. (2020). Analisis Hubungan antara Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar Matematika dan IPA Siswa SMA di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 147–155.
- Fitriani, S., Winarni, E. widi, & Koto, I. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Proyek dengan Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V Sekolah Dasar. 5(2), 251–260.
- Herawati, M., & Suyahya, I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik SMK Islam Ruhama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2(February 2019), 646–655. <https://doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.148>
- Ilma, S., Al-muhdhar, M. H. I., Rohman, F., & Sari, M. S. (2022). Promoting students ' metacognitive awareness and cognitive learning outcomes in science education. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 20–30. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22083>
- Ismarani, G., Jamaluddin, Artayasa, I. P., & Kusmiyati. (2023). Hubungan Kesadaran Metakognitif dengan Hasil Belajar IPA Biologi. *Journal of Classroom Action Research*, 5(Special Issue), 174–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4081>

- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata* (F. Husaini (ed.); Cetakan ke). QUADRANT.
- Kustyarini, K. (2020). Self efficacy and emotional quotient in mediating active learning effect on students' learning outcome. *International Journal of Instruction*, 13(2), 663–676. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13245a>
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka. *Metode Didaktik:Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 18(2), 54–65. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/view/53304>
- Mehta, C. R., & Patel, N. (2015). *SPSS exact tests*. January.
- Ningrum, P., & Rahmawati, R. D. (2022). PENGARUH SELF EFFICACY TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD DALAM PEMBELAJARAN DARING. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(117), 41–47.
- Noreen, S., Hasan, A., Batool, I., & Ali, A. (2018). The Impacts of Academic Self-Efficacy on Academic Outcomes: The Mediating effect of Student Engagement. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(11). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i11/4904>
- Orcid, F. G. K., Berk, A., Orcid, U., Orcid, K. Z., Orcid, R. Y., & Received, T. (2023). Metacognitive Awareness , Reflective Thinking , Problem Solving , and Community of Inquiry as Predictors of Academic Self-Efficacy in Blended Learning : A Correlational Study. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE*, 24(1), 20–36. <https://eric.ed.gov/?q=metacognitive+awer ness+and+self+efficacy+in+science+educati on&id=EJ1375885>
- Rahmadhni, D. I., & Chattri, M. (2023). Analysis of Metacognitive Awareness , Learning Methods , and Learning Outcomes in Biology of Student. *Journal of Research in Science Education*, 9(5), 3923–3933. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i5.3533>
- Saputra, E. T. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Moivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal PGSD, PJKR, PPKN Dan Matemaika (JP3M)*, 01(01), 1–11. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jp3m/article/view/58>
- Sihaloho, L., Rahayu, A., & Wibowo, L. A. (2018). Pengaruh Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Efikasi Diri Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 121. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p121-136>
- Sperling, R. A., Howard, B. C., Miller, L. A., & Murphy, C. (2002). Measures of children's knowledge and regulation of cognition. *Contemporary Educational Psychology*, 27(1), 51–79. <https://doi.org/10.1006/ceps.2001.1091>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100–2112. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.9597>